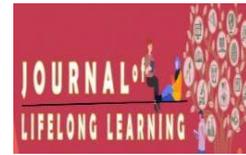




**JOLL 7 (1) (2024)**  
**Journal of Lifelong Learning**



**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI  
MELALUI CERITA DI KELOMPOK BERMAIN (KB) LESTARI CIBITUNG**

**<sup>1</sup> Imam Nurhafizh, <sup>2</sup> Dayat Hidayat, <sup>3</sup> Sutarjo**

*Universitas Singaperbangsa Karawang*

<sup>1</sup> [1910631040036@student.unsika.ac.id](mailto:1910631040036@student.unsika.ac.id), <sup>2</sup> [dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id](mailto:dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id) ,

<sup>3</sup> [sutarjo@staff.unsika.ac.id](mailto:sutarjo@staff.unsika.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode cerita di Kelompok Bermain (KB) Lestari Cibitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri kepala lembaga, dua orang guru, dan dua orang tua peserta didik. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa peranan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang meliputi menentukan topik yang menarik dan relevan dengan minat serta kebutuhan peserta didik, guru menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, seperti buku dan pengalaman pribadi, kerangka yang kemudian dikembangkan dengan ide-ide kreatif, menyusun teks cerita yang mudah dipahami peserta didik, penyampaian cerita dilakukan secara ekspresif serta menggunakan karakteristik dan gaya yang menarik, serta melibatkan berbagai media seperti musik, lagu, dan ilustrasi untuk menarik perhatian peserta didik sejak awal, serta penilaian terhadap perkembangan dan pencapaian anak dilakukan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, faktor pendukung diantaranya muatan pendidikan, motivasi dan dukungan, serta penerapan metode pembelajaran yang tepat sedangkan faktor penghambat diantaranya pengaruh lingkungan eksternal dan penggunaan gadget, keterbatasan dalam perkembangan bahasa, serta kurangnya sarana dan prasarana. Dengan demikian, bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode cerita di KB Lestari Cibitung sangat penting dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

**Kata Kunci:** Peran guru, Kemampuan berbahasa, Kelompok bermain

## **THE ROLE OF TEACHERS IN IMPROVING EARLY CHILDHOOD LANGUAGE SKILLS THROUGH STORIES AT THE LESTARI CIBITUNG PLAY GROUP**

### **Abstract**

*This study aims to explain the role of teachers as well as the supporting and inhibiting factors in improving early childhood language skills through the story method at the Lestari Cibitung Playgroup (KB). This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of the head of the institution, two teachers, and two parents of students. The research subjects were selected using purposive sampling technique. Research data were obtained through observation, interview, and documentation techniques. The result of this study is that the role of teachers in improving language skills which includes determining topics that are interesting and relevant to the interests and needs of students, teachers compile story frameworks by collecting material from various sources, such as books and personal experiences, the framework which is then developed with creative ideas, compiling story texts that are easy for students to understand, delivering stories is done expressively and using interesting characteristics and styles, and involving various media such as music, songs, and illustrations to attract the attention of students from the start, and assessing children's development and achievement is done using observation guidelines that have been prepared previously. In addition, supporting factors include educational content, motivation and support, and the application of appropriate learning methods while inhibiting factors include the influence of the external environment and the use of gadgets, limitations in language development, and lack of facilities and infrastructure. Thus, that the role of teachers in improving early childhood language skills through the story method at Lestari Cibitung Playgroup is very important and effective in improving children's language skills.*

**Keywords:** Teachers role, Language skills, Playgroup

### **PENDAHULUAN**

Pada anak usia dini perkembangan bahasa anak sangatlah penting, untuk kita ketahui, karena pada saat usia dini anak diberikan stimulasi yang bagus maka pertumbuhan dan perkembangannya akan maksimal juga apabila anak sudah dewasa. Pendidikan pada anak usia dini pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mendukung dan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Ini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pendidikan yang fokus pada dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan Dasar, PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan atau informal, PAUD jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, PAUD jalur pendidikan non formal; KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, PAUD jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga

atau pendidikan yang di selenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan pada anak usia dini memberikan rangsangan untuk tumbuh kembang anak yang optimal, termasuk dalam hal kemampuan berbahasa. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah metode bercerita. Bercerita dipandang sebagai salah satu metode pengembangan bahasa anak yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini. Metode bercerita juga dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa pada anak dengan menambah kosakata, mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam perkembangan anak di sekolah, peran guru sangatlah penting. Menurut Sardiman (2020:141), peran guru adalah sebagai fasilitator dan pengarah dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri peserta didik

sehingga anak dapat memperoleh pengalaman yang nyata, guru berkewajiban untuk memberikan pelayanan dan menyediakan sebuah fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran pada anak sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal (Putra, 2014:27). Sedangkan menurut Danim dan Khairil (2013:44), peran guru di sekolah yaitu sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan. Guru tidak hanya mengajar saja akan tetapi mampu memberikan bimbingan kepada anak agar sesuai dengan bakat dan minat anak, guru sebagai pembimbing yang bisa bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran dan menuntun anak didik sesuai dengan kaidah yang baik dapat mengarahkan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Perkembangan berbahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif, karena pada usia dini itu masa-masa peka bagi anak dan kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang disenangi anak. Menurut Sroufe (dalam Susanto, 2014:74), dalam penambahan kosakata anak akan sangat cepat setelah mereka berbicara. Jadi perkembangan bahasa anak adalah proses pertumbuhan kemampuan berbahasa anak, melalui apa yang dilihat, dibaca, serta didengar oleh anak melalui bantuan indera yang dimilikinya maka dengan hal tersebut anak akan memperoleh banyak kosakata bahasa baru yang akan terus berkembang. Semua bahasa manusia mempunyai karakteristik yang umum. Karakteristik tersebut meliputi generativitas yang tidak terbatas adalah kemampuan untuk menghasilkan kalimat bermakna yang tidak terbatas jumlahnya dengan menggunakan serangkaian kata-kata dan aturan yang terbatas (Harsanti, 2021:131). Pada tahap perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun menurut Madyawati (2016:61), anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah, hal tersebut juga menunjukkan adanya rasa percaya diri yang kuat dalam menggunakan

kata-kata dan menguasai keadaan. Beberapa teknik untuk merangsang kemajuan berbahasa pada anak memiliki variasi, dan salah satunya adalah melalui pendekatan bercerita. Bercerita adalah metode dimana seseorang secara lisan menyampaikan pesan, informasi, atau dongeng kepada individu lain, baik dengan bantuan alat atau tanpa alat, yang diolah menjadi sebuah narasi menarik untuk didengar. Pendekatan bercerita merupakan bagian penting dari strategi yang diterapkan dalam lingkungan bermain anak sebagai usaha untuk memajukan perkembangan bahasa pada anak, baik dalam hal aspek fisik maupun psikologis, sesuai dengan tahapan perkembangan anak pada usia dini.

Namun, terdapat indikasi bahwa dampak dari metode bercerita terhadap kemajuan bahasa anak masih mengundang beberapa gejala. Beberapa di antaranya meliputi kecenderungan sebagian anak menjadi lebih pendiam dalam lingkungan kelas. Adapula beberapa anak yang masih belum memiliki kemampuan pengucapan yang jelas. Sebagian anak juga mungkin belum mampu mengkomunikasikan gagasan atau pesan dengan baik. Terdapat pula situasi dimana beberapa anak masih kesulitan dalam memahami perkataan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Berdasarkan gejala di atas, maka peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian mengenai penerapan metode bercerita dan efeknya terhadap kemajuan bahasa anak. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara metode bercerita dengan perkembangan bahasa anak, dengan tujuan untuk lebih memahami dampak positif serta kendala yang mungkin muncul. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian terkait peran guru dalam meningkatkan berbahasa anak usia dini melalui metode bercerita di Kelompok Bermain (KB) Lestari Cibitung.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan pendekatan

deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Penelitian ini menggunakan objek sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi, menganalisis data secara kualitatif, dan menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode studi kasus untuk mengumpulkan data penelitian. Studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, menyelidiki proses, dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai individu, kelompok, atau situasi. Sedangkan dalam pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan topik penelitian.

Data yang diperoleh terdiri dari kata-kata atau sumber informasi serta gambar dengan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan subjek penelitian yang dipilih yaitu satu orang Kepala Lembaga KB Lestari Cibitung, dua orang guru, dan dua orang tua peserta didik. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan tahap analisis data diantaranya reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode cerita di KB Lestari Cibitung

Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan bermain dalam lingkungan yang mendukung perkembangan mereka. KB Lestari didirikan pada tahun 2007 sebagai respons terhadap himbauan pemerintah daerah agar setiap desa memiliki lembaga pendidikan anak usia dini. Awalnya, KB Lestari beroperasi sebagai PAUD dan kemudian diubah menjadi kelompok bermain (KB) pada

tahun 2009. Tujuan utama dari pendirian KB Lestari adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki pendidikan formal, memberikan bekal awal yang penting agar mereka dapat sukses dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

KB Lestari memilih untuk menggunakan Kurikulum 2013 karena peserta didiknya belum mampu beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Materi pembelajaran di KB Lestari disusun melalui rapat mingguan yang menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), berdasarkan modul tema P1 sampai P5. Tema-tema ini dirancang untuk mengenalkan kata-kata sehari-hari kepada peserta didik, seperti anggota tubuh, kendaraan, benda-benda sekitar, warna, bentuk, dan hewan. Metode pembelajaran yang digunakan di KB Lestari beragam jenis dan sesuai dengan pendapat Akbar (2020:29) yaitu seperti metode ceramah, tanya jawab, bermain, dan bercerita. Dalam metode ceramah, guru menjelaskan materi secara langsung menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah ceramah, dilakukan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta didik. Metode bermain melibatkan permainan edukatif yang memungkinkan peserta didik belajar sambil bermain, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Metode bercerita dilaksanakan dua kali sebulan, di mana cerita disampaikan oleh guru atau relawan dari wali murid dengan bantuan buku cerita, boneka, atau gambar untuk menarik minat peserta didik. KB Lestari juga menggunakan berbagai media pembelajaran seperti modul tema, buku cerita, gambar ilustratif, poster, mainan, dan alat peraga lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar. Orang tua peserta didik dilibatkan dalam beberapa kegiatan, seperti membuat kerajinan tangan, untuk mendukung pengembangan keterampilan anak. Jadwal pembelajaran disusun berdasarkan RPPH dan RPPM yang disepakati bersama kepala lembaga, guru, dan orang tua peserta didik, serta proses

evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di KB Lestari berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Pelaksanaan ini melibatkan interaksi aktif antara guru dan peserta didik, penggunaan berbagai metode, media pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam beberapa kegiatan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar peserta didik dengan cara yang kreatif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan metode bercerita terdapat langkah-langkah yang sesuai dengan teori dari Tarigan (dalam Ningsih, 2023: 203-211) yaitu:

- a. Menentukan topik yang menarik dan relevan dengan minat serta kebutuhan peserta didik.
- b. Guru menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, seperti buku dan pengalaman pribadi.
- c. Kerangka yang kemudian dikembangkan dengan ide-ide kreatif.
- d. Menyusun teks cerita yang mudah dipahami peserta didik.
- e. Penyampaian cerita dilakukan secara ekspresif serta menggunakan karakteristik dan gaya yang menarik, serta melibatkan berbagai media seperti musik, lagu, dan ilustrasi untuk menarik perhatian peserta didik sejak awal.
- f. Penilaian terhadap perkembangan dan pencapaian anak dilakukan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya.

Selain itu, dalam penilaian kegiatan pembelajaran KB Lestari melalui penilaian proses dan hasil. Dalam penilaian proses dilakukan pengamatan langsung, interaksi dengan orang tua peserta didik, pengamatan kemampuan dasar, dan analisis hasil pengerjaan soal. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan melalui portofolio dan raport yang mencerminkan perkembangan individu setiap peserta didik.

Penelitian menunjukkan bahwa peran guru di KB Lestari sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui pendekatan metode cerita. Dengan menggunakan metode cerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini secara signifikan. Dengan langkah-langkah yang sistematis dan kolaborasi antara guru, kepala lembaga, dan orang tua, metode cerita berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menarik, informatif, dan inspiratif. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih baik tetapi mengembangkan keterampilan berbahasa, empati, dan kreativitas.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode cerita di KB Lestari Cibitung

Faktor pendukung merupakan sebuah kondisi yang memfasilitasi dan memperkuat keberhasilan suatu proses atau kegiatan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya pada Kelompok Bermain (KB) aspek-aspek yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan pengembangan peserta didik secara optimal. Faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran di KB Lestari seperti:

- a. Muatan Pendidikan. Struktur dan perencanaan kurikulum yang terstruktur dan terencana dengan baik menjadi dasar penting bagi pendidikan anak usia dini. Kurikulum yang komprehensif mencakup pengajaran akademis, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter, memastikan peserta didik mendapatkan pendidikan yang seimbang dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik.
- b. Motivasi dan dukungan. Dengan memberikan dukungan motivasi tinggi dapat menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan berkarakter baik memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, dukungan dari orang tua dapat memperkuat program-program

pendidikan yang diterapkan. Kolaborasi antara pihak KB Lestari dan orang tua peserta didik menciptakan lingkungan yang konsisten dan suportif bagi peserta didik, baik di rumah maupun di sekolah.

- c. Penerapan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode cerita di KB Lestari oleh guru diakui sebagai cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Metode ini memperkaya kosakata anak, mengembangkan keterampilan mendengarkan, mendorong imajinasi, dan memperkuat nilai-nilai moral. Metode cerita memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dan berkomunikasi.

Sedangkan faktor penghambat merupakan sebuah kondisi yang menghalangi atau memperlambat tercapainya tujuan dalam suatu proses atau kegiatan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya pada Kelompok Bermain (KB) aspek-aspek yang menghalangi keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan anak secara optimal. Faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran di KB Lestari seperti:

- a. Pengaruh lingkungan eksternal dan penggunaan gadget sangat memengaruhi peserta didik, terutama dalam perkembangan bahasa mereka. Peserta didik dengan bahasa yang kurang pantas yang mungkin mereka dengar dari lingkungan sekitar atau melalui penggunaan gadget. Konten yang tidak selalu disaring dengan baik dapat memperkenalkan kata-kata kasar atau tidak sopan kepada peserta didik, yang mungkin mereka anggap sebagai bagian dari komunikasi sehari-hari tanpa memahami konsekuensi sosialnya.
- b. Keterbatasan dalam perkembangan bahasa anak juga menjadi tantangan signifikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan keterbatasan bahasa mungkin mengalami kesulitan

dalam memahami informasi yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini bisa mencakup lambatnya reaksi terhadap kebutuhan untuk penjelasan tambahan dalam memahami materi dengan baik.

- c. Kurangnya sarana dan prasarana juga memengaruhi kondisi pembelajaran. Meskipun beberapa fasilitas sudah tersedia, namun kurangnya sirkulasi udara yang baik dalam ruangan dapat menjadi kendala serius. Oleh karena itu, penambahan fasilitas seperti pendingin ruangan dianggap penting untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik.

## KESIMPULAN

Penelitian di KB Lestari Cibitung menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode cerita. Metode cerita yang dilakukan dua kali sebulan menggunakan buku cerita, boneka, dan gambar untuk menarik minat anak. Dalam langkah-langkah metode cerita diantaranya seperti menentukan topik cerita, menyusun kerangka cerita, mengembangkan kerangka cerita, menyusun teks cerita, penyampaian cerita, dan penilaian cerita serta metode tersebut melibatkan interaksi aktif, penggunaan berbagai media, serta keterlibatan orang tua. Hasilnya, metode cerita efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, memahami konsep, mengembangkan empati, dan meningkatkan kreativitas anak. Faktor pendukung meliputi kurikulum yang terstruktur, motivasi tinggi dari sekolah, dukungan orang tua, dan kolaborasi yang baik antara lembaga dan orang tua. Namun, terdapat faktor penghambat seperti pengaruh lingkungan eksternal, penggunaan gadget, keterbatasan bahasa anak, dan kurangnya sarana prasarana yang memadai perlu diatasi untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

## REFERENSI

Akbar, E. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

- Danim, S. dan Khairil. (2013). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harsanti, C. N. (2021). "Pemerolehan Bahasa Pertama terhadap Anak Usia 2 sampai 4 Tahun Menurut Tataran Morfologi dan Sintaksis". *Jurnal Kualitas Pendidikan*. 2 (2). 131-135.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ningsih, D. (2023). "Penerapan Metode Bercerita Berbasis Edukatif untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B TKIT Ummi di Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah Teknologi*. 13 (1). 203-211.
- Putra, Sitiatava Rizema. (2014). *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Nabi*. Jogjakarta: Diva press.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>. Diakses 17 Februari 2023.